

Dilarang mens

Hak

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Hasil Belajar A.

## Pengertian Hasil Belajar

łak Cipta Dilindungi Un Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Menurut Winkel dalam Sunarno (2009) hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Bagi para siswa, guru dan orang tua hasil belajar yang diperoleh siswa masih dianggap sebagai hal penting yang menunjukkan keberhasilan siswa dari sekolah.

Menurut Sardiman (2007) Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Menurut Slameto (2003) output tersebut dipengaruhi oleh faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Surakmad (1980) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukkan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.



## Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

- 1. Faktor Internal
  - a. Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi : Intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

b. Faktor Instrumental.

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

Dilarang mens

untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

#### Konsep Diri В.

## Pengertian Konsep Diri

lak Cipta Dilindungi U Konsep diri adalah penilaian kita tentang diri kita, konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita. Konsep diri berkaitan erat dengan individu termasuk ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya.

Menurut Hurlock (1990) konsep diri merupakan inti pola kepribadian, konsep ini mempengaruhi bentuk berbagai sifat. Bila konsep diri positif, individu mengembangkan sifatsifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat diri secara realitas, kemudian mereka dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan ini menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya konsep diri negatif, individu dalam mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah hati. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri hal ini akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Berzonky (1981), mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Sejalan dengan definisi tersebut Kobal dan Musek (dalam Wardhani, 2009) mendefinisikan konsep diri sebagai suatu kesatuan psikologis yang meliputi perasaan-perasaan, evaluasi-evaluasi, dan sikap-sikap kita yang dapat mendeskripsikan diri kita.

Paik dan Micheal (dalam Tambunan, 2001) menjelaskan konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan-keyakinan yang kita miliki mengenai diri kita sendiri dan hubungannya dengan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar

perilaku dalam situasi-situasi tertentu. Calhaon dan Acocella (1995) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan (1979) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Menurut Burn (1993) konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri. Menurut Hurlock dalam Ghufron dan Rini (2010) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Berdasarkan kajian-kajian teori diatas konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Dimensi konsep diri mencakup citra diri fisik, citra diri psikologis dan konsep diri sosial. Indikator citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan, indikator citra diri psikologis berdasarkan atas pikiran, perasaan, dan emosi. Sedangkan indikator konsep diri sosial adalah pandangan, penilaian siswa terhadap kemampuan bergaul dan kerjasama dengan orang lain.

Menurut hurlock (1994), bayi yang baru lahir belum menyadari dirinya terpisah dari lingkungannya. Secara bertahap dengan adanya sensasi yang ia alami, baik dari segi fisiknya sendiri maupun lingkungannya maka anak mulai dapat membedakan dirinya dengan lingkungan.

Kesadaran akan diferensiasi merupakan awal dari perkembangan konsep diri.

# 2. Perkembangan Konsep Diri

Hurlock (1994) merinci pola perkembangan konsep diri sebagai berikut:

a. Konsep Diri Primer (*The primer self-consept*)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Suska

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar

b.

Dibentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah, sehingga tertanam berbagai konsep diri, yang dihasilkan dari pengalaman dengan anggota-anggota keluarga yang berbeda seperti orang tua dan saudara-saudaranya. Konsep diri primer meliputi citra dari fisik dan psikologis. Citra diri psikologis didasarkan atas hubungan anak dengan saudara-saudaranya tersebut. Demikian pula, pembentukan konsep-konsep permulaan dalam kehidupan mereka, aspirasi mereka, tanggung jawab mereka pada orang lain dan didasarkan pada tuntutan dan bimbingan dari orang tua.

Konsep Diri Sekunder (*The Secondary Self Concept*)

Dengan bertambahnya hubungan anak di luar rumah maka anak memerlukan konsep diri dari orang lain terhadap dirinya hal ini menimbulkan konsep diri sekunder. Jadi, konsep diri sekunder adalah bagaimana anak melihat diri mereka berdasarkan pandangan orang lain.konsep diri primer seringkali menentukan konsep diri sekunder. Perkembangan konsep diri sekunder akan dibentuk oleh kepercayaan diri yang mereka miliki. Contoh: pemilihan teman bermain bagi anak adalah orang yang menghargai mereka seperti yang dilakukan orang tua mereka. Konsep diri yang terbentuk pada tahun-tahun awal kehidupan dikuatkan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh kemudia hari ikut menentukan sikap individu yang menghadapii berbagai situasi, dan orang lain ikut pula menentukan kualitas tingkah laku individu.

# 3. Aspek Konsep Diri

Hurlock (1994) setiap macam konsep diri mempunyai aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, daya tariknya, dan kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuhnya dimata orang lain. Sedangkan aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuan, konsep individu tentang harga dirinya, hubungan dengan orang lain, keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri.

ang wajar UIN Suska Riau



Adapun komponen konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1994):

- 1. Komponen perseptual, yaitu image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain.komponen ini sering disebut sebagai *physical self consept*.
- 2. Komponen konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya. Komponen ini sering disebut sebagai *phychologicalselfconsept*, yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, pendirian yang teguh dan kebalikan dari sifat-sifat tersebut.

  3. Komponen sikap, yaitu perasaan tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan
  - Komponen sikap, yaitu perasaan tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan yang dimilikinya.

## C. Dukungan Sosial Guru

# Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu kumpulan atau proses sosial, emosional, kognitif dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan pribadi dimana individu memperoleh bantuan untuk melakukan penyesuaian adaptif atas masalah yang dihadapi. Diharapkan dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Menurut Wangmuba (2009) dukungan sosial mencakup dukungan informasi berupa saran nasehat, dukungan perhatian, atau emosi berupa kehangatan, kepedulian dan empati.

Dalton, Elias dan Wandersman (2001) mengungkapkan, dukungan sosial sosial adalah suatu kumpulan atau proses sosial, emosional, koginitif dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan pribadi dimana individu memperoleh bantuan untuk melakukan penyesuaian adaptif atas masalah yang dihadapi.

### 2. Aspek Dukungan sosial

Menurut Weiss (1994) dukungan sosial terbagi menjadi enam komponen yang terdiri:



Hak Cipta Dilindungi Kidang-Undami

Dilarang mengutip

sebagian atau seluruh karya

tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Keterikatan Emosional (*Emotional Attachment*), merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman. Dukungan ini individu berupa pengekpresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.

Integrasi Sosial (*Social Integrasi*), berupa kesamaan minat dan perhatian dalam suatu kelompok. Dukungan ini individu merasa dimiliki dalam suatu kelompok.

Adanya pengakuan (*Reanssurance Of Worth*) berupa pengakuan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai

- 4. Ketergantungan Yang Dapat Diandalkan (*Reliable Alliance*) meliputi kepastian atau jaminan bahwa seseorang dapat mengharapkan keluarga untuk membantu semua keadaan, dalam dukungan sosial jenis ini seseorang mendapatkan dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika seseorang membutuhkan bantuan tersebut.
- 5. Bimbingan (*Guidance*), dukungan sosial jenis ini adalah adanya hubungan sosial yang memungkinkan seseorang mendapat informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dukungan ini sering diperoleh dari guru, mentor, figur orang tua atau figur yang dituakan dalam keluarga.
- 6. Kesempatan untuk mengasuh (*Oppurtunity for Nurturance*), Dukungan yang menimbulkan perasaan dalam diri individu bahwa individu tersebut dibutuhkan dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu kelekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan dari lingkungan,

b.

ını tanpa.

d.

adanya ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada komponen dukungan sosial yang dinyatakan oleh Weiss.

Menurut Slameto (1991) ada sepuluh prinsip mengajar yang harus dikuasai guru, sebagai berikut:

Prinsip Perhatian.

Merupakan perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi kondusif antara guru dan anak didik.

Prinsip Aktivitas.

Guru hanya pembimbing dan sebagai fasilitator dari aktivitas belajar siswa.

Prinsip Apersepsi.

Guru berusaha membantu anak didik dengan cara menghubungkan pelajaran yang sedang diberikan dengan pengetahuan yang telah dipunyai oleh anak didik.

Prinsip Peragaan.

Dengan penjelasan yang mendekati realistik ditambah menghadirkan bendanya, maka guru membantu anak didik membentuk pengertian didalam jiwanya terhadap suatu objek. Dengan cara ini guru dapat lebih menggairahkan belajar anak diri dalam waktu yang relatif lama.

Prinsip Repetisi.

Salah satu usaha untuk membantu anak didik agar mudah meneima dan mengerti terhadap bahan pelajaran yang diberikan adalah dengan cara pengulangan (repitisi) terhadap kunci dengan cara diulang-ulang, sehingga membantu anak didik menyerap bahan pelajaran dengan mudah.

Prinsip Korelasi.

Berusaha antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tetapi ada keterkaitan kedua-duanya sama-sama membantu meningkatkan pengertian anak didik terhadap suatu bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Prinsip Konsentrasi.

Pokok bahasan harus fokus pada masalah tertentu, sehingga anak didik mudah menyerap bahan pelajaran yang diberikan.

Prinsip Sosialisasi.

Didalam kelas terdapat sekelompok anak didik dengan strata sosial yang bervariasi. Di sini anak didik tidak hidup sendirian tetapi hidup bersama-sama dalam interaksi sosial.

Prinsip Individualisasi.

Daya serap anak didik yang tidak sama merupakan titik rawan yang hanya dapat dipecahkan dengan pemberian waktu yang bervariasi dalam belajar. Itulah pentingnya penerapan prinsip individualisasi.

Prinsip Evaluasi.

Hasil evaluasi dalam bentuk laporan yang tertera dalam buku raport dapat memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajarnya kemungkinan sikap dan perilaku yang muncul dari dalam diri pribadi anak didik.

Prinsip-prinsip mengajar seorang guru terutama yang terkait dengan peran memberikan perhatian bimbingan, bantuan, interaksi sosial, motivasi merupakan bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Dukungan guru merupakan salah satu bentuk dalam dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya.Beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu kelekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan dari lingkungan,

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

wajar

UIN Suska

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang

adanya ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh sesuai dengan variabel yang dipakai sebagai alat ukur. Guru memiliki prinsip mengajar yang harus dikuasai guru (Slameto,1991) didalam beberapa prinsip tersebut berhubungan dengan dukungan sosial guru yang diberikan pada siswa.

## D.Kerangka Berfikir

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Hurlock (1994) Konsep Diri, teori Weiss (1994) Dukungan Sosial, teori Hasil Belajar dari Winkel (1989).

Menurut Winkel (dalam Sunarno, 2009) hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukkan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Bagi para siswa, guru dan orang tua hasil belajar yang diperoleh siswa masih dianggap sebagai hal penting yang menunjukkan keberhasilan siswa dari sekolah.

Banyak faktor yang terkait dengan perolehan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai tempat utama bagi siswa untuk menjalani proses belajar secara formal menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Di sekolah, guru memiliki peran utama dalam proses belajar siswa.

Guru dan siswa selalu berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peran masing-masing. Dalam mendidik siswa guru perlu menjalankan prinsip-prinsip mengajar seacara tepat. Menurut Slameto (1991) ada beberapa prinsip mengajar yaitu: perhatian, sebagai pembimbing, membantu anak didik untuk menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki anak didik, memberikan contoh realitis, mengulang pelajaran, memberikan pemahaman

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar

siswa, fokus pada bahan pelajaran, melakukan interaksi sosial, memahami perbedaan individu siswa dan memberikan motivasi pada siswa dalam pelajaran.

Tugas guru wali kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ujung Batu merupakan mengontrol sistem 7K yaitu kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, kedisplinan, kerapian, kenyamanan dikelas. Tugas lain guru kelas adalah absensi dan tingkah laku siswa. Wali kelas juga memantau nilai-nilai hasil belajar siswa siswanya terutama nilai raport siswa, namun masalah penilaian tetap diserahkan oleh guru bidang studi. Beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu kelekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan dari lingkungan, adanya ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh sesuai dengan variabel yang dipakai sebagai alat ukur. Guru memiliki prinsip mengajar yang harus dikuasai guru (Slameto, 1991) didalam beberapa prinsip tersebut berhubungan dengan dukungan sosial guru yang diberikan pada siswa.

Interaksi siswa dan guru dukungan sosial guru yang didapat oleh siswa jika ada siswa yang bermasalah dan menghadap guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling akan memberi tahu hal tersebut kepada wali kelas siswa tersebut dan tugas wali kelas untuk menghubungi orang tua untuk datang kesekolah untuk menyelesaikan kasus siswa tersebut.

Prinsip-prinsip mengajar seorang guru terutama yang terkait dengan peran memberikan perhatian bimbingan, bantuan, interaksi sosial, motivasi merupakan bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Dukungan guru merupakan salah satu bentuk dalam dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya. Diharapkan dengan adanya dukungan guru maka siswa.



# E.Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adanya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial guru dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

ipta milik UIN Suska Riau

ilindungi Undang-Undang

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau